

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Seorang pribadi yang dipanggil untuk mengikuti Kristus sebagai imam dituntut untuk hidup kudus. Kekudusan itu hendaknya dibina sejak dirinya berada di rumah formasi. Dengan kata lain, sejak dirinya masih menjadi calon imam. Pembinaan untuk hidup kudus dilakukan dengan melatih diri dalam aneka olah rohani. Olah rohani itu membantu calon imam untuk hidup dalam bimbingan Roh. Dalam hal ini, calon imam harus mengenali cara pikir atau keinginan yang menggerakannya untuk bertindak. Dalam hal ini, ada dua cara pikir atau keinginan, yaitu Roh dan daging. Keduanya saling bertolak belakang. Dua cara pikir tersebut memiliki orientasi yang berbeda yang akan mengarahkan pada kualitas moral.

Roh mendorong seseorang untuk mengarahkan dirinya kepada pilihan yang positif dan konstruktif, sekaligus menjauhkan dirinya dari hal-hal negatif yang bersifat melemahkan. Dorongan Roh membawa seseorang pada kedamaian dan kekuatan baru<sup>149</sup>. Sebaliknya, daging menunjuk sifat yang lemah dan fana dari diri

---

<sup>149</sup> Lih. Paul Suparno SJ., *Roh Baik dan Roh Jahat: Praktek Pembedaan Roh dan Pemilihan Menurut Latihan Rohani St. Ignatius*, 21-22.

manusia, karena daging memiliki makna duniawi<sup>150</sup>. Paulus menegaskan bahwa hidup menurut daging yang berarti hidup dalam dunia yang fana karena seturut dengan kehendak dirinya sendiri (bdk. 2Kor.1:17). Ketika manusia membiarkan diri dipimpin oleh daging sebagai prinsip dari dosa, ia akan berada dalam wilayah dosa<sup>151</sup>. Dalam hal ini, daging mengarahkan pada perbuatan dosa bahkan berkecenderungan pada kuasa dosa<sup>152</sup>.

Kemampuan mengenali cara pikir atau keinginan yang saling bertolak belakang itu akan menghantarkan seorang calon imam menyadari bahwa keduanya berada di dalam dirinya. Supaya sanggup memilih cara pikir Roh sekaligus menolak cara pikir daging, calon imam harus mengenali karakteristik kedua hal tersebut. Paulus dalam suratnya kepada Jemaat di Roma 8:1-13 memberikan pemaparan cara membedakan keinginan Roh dari keinginan daging. Sekaligus dalam teks tersebut Paulus menegaskan bahwa yang harus diikuti adalah keinginan Roh.

Di dalam Surat Paulus Kepada Jemaat di Roma, sejak awal Paulus menunjukkan bahwa hidup seturut Roh menghantar orang pada pintu kebenaran. Hal itu ditegaskan dalam bagian pembuka perikop 8:1-4. Dalam perikop ini terdapat kata kunci 'sudah dibebaskan'. Yang membebaskan adalah Roh. Roh memberi kebebasan manusia dari cengkeraman dosa dan maut. Hal ini ditunjukkan Paulus 8:1-13 sebagai prinsip dasar dalam bimbingan Roh. Artinya, supaya sungguh bisa sampai pada

---

<sup>150</sup> Tom Jacobs, *Iman dan Agama Kekhasan Agama Kristiani Menurut Santo Paulus dalam Surat Galatia dan Roma*, 81.

<sup>151</sup> Bdk. James. D. G. Dunn, *The Theology of Paul the Apostle*, 62.

<sup>152</sup> Lih. James. D. G. Dunn, *The Theology of Paul the Apostle*, 63.

keputusan mengikuti cara pikir Roh itu, seorang calon imam harus memiliki kebebasan penuh dari dalam dirinya.

Paulus menekankan bahwa sebelum menjatuhkan pilihan kepada satu dari dua cara pikir itu, seseorang terlebih dahulu harus berpikir. Kata *phronein* yang digunakan untuk mengungkapkan istilah ‘memikirkan’ dalam teks Rom.8:5 ini mengindikasikan suatu mentalitas yang menghasilkan tindakan moral<sup>153</sup>. Dengan kata lain, yang dimaksudkan dengan ‘memikirkan’ di sini bukanlah sekadar dalam tataran abstrak, melainkan sudah masuk dalam tataran praksis tindakan. Aktivitas ‘memikirkan’ inilah yang menjadi dasar pembedaan Roh yang diimplementasikan dalam olah rohani, terutama yang dilaksanakan para calon imam selama masa formasinya.

Di dalam olah rohani, pembedaan Roh dikenal dengan sebutan diskresi. Latihan diskresi akan mengantarkan calon imam untuk menjadi pribadi yang semakin murni. Kemurnian ini akan membawa calon imam pada semangat rendah hati dan penyerahan diri pada Kristus dalam menghidupi panggilannya. Latihan berdiskresi ini harus dilaksanakan secara rutin. Aktivitas diskresi secara rutin akan membantu calon imam untuk mengetahui gerak Roh. Kepekaan dalam menyadari diri dalam bimbingan Roh akan semakin membantu calon imam untuk mengenali Kristus secara personal. Pengenalan yang benar dan personal akan Kristus menjadi dasar untuk melaksanakan tugas dan karyanya. Latihan diskresi juga membantu calon imam

---

<sup>153</sup> A. Pitta, *Romans New Version, Introduction, and Commentary*, 290.

dalam mengambil suatu keputusan secara bijaksana. Dalam hal ini, Roh selalu mendorong dan mengarahkan calon imam pada tindakan positif.

Dalam proses formasi, aktivitas diskresi ini diimplementasikan dalam aneka olah rohani. Tulisan ini memaparkan tiga wujud olah rohani yang dilihat paling banyak menggunakan aktivitas diskresi, yaitu *examen conscientiae*, bimbingan rohani, dan refleksi. Ketiga olah rohani itu melengkapi calon imam untuk semakin hidup di bawah bimbingan Roh, sekaligus menolak keinginan daging.

Aktivitas *examen conscientiae* merupakan prinsip dasar bagi upaya mengenali dan membedakan cara pikir Roh dari daging. Dalam konteks ini, rangkuman kriteria diskresi yang diajukan Ignatius Loyola sangat membantu untuk mengkondisikan disposisi batin yang digerakkan tanpa sebab tetapi dengan buah rasa damai, penuh daya, dan tenang. Rasa damai, penuh daya, dan tenang ini juga yang disebut Paulus menjadi keinginan Roh (Rom.8:6)<sup>154</sup>.

Aktivitas bimbingan rohani adalah upaya selanjutnya untuk memastikan terlaksananya proses diskresi secara benar di bawah bimbingan seorang yang lebih berpengalaman. Supaya bimbingan rohani terlaksana secara tepat guna harus ditunjuk seorang tertahbis yang cukup memiliki pengalaman dalam berdiskresi sebagai pembimbing. Pembimbing ini bertugas untuk mendampingi, membimbing, sekaligus memberikan koreksi pada calon imam yang dibimbingnya dalam melaksanakan pembedaan Roh dari daging.

---

<sup>154</sup> Lih. Raymond E. Brown (ed.), *The Jerome Biblical Commentary*, 314.

Selanjutnya, aktivitas refleksi adalah upaya mewujudkan-nyatakan prinsip-prinsip teoretis maupun pengalaman-pengalaman empiris dalam tulisan. Aktivitas refleksi bukan sekadar upaya untuk menuliskan atau mendokumentasikan dinamika diskresi. Lebih daripada itu, refleksi adalah upaya untuk membantu mengamati dan mengenali gerak Roh secara lebih jelas secara jujur dan intensif.

Diharapkan ketiga olah rohani yang berbasiskan diskresi atau pembedaan Roh dari daging ini semakin memampukan calon imam dalam berpikir, berucap, dan bertindak atas dasar bimbingan Roh. Bimbingan Roh akan akan menjadikan calon imam sanggup memiliki keutamaan-keutamaan teologal: cinta kasih, iman, harapan, murah hati, dan kemampuan mengembangkan semangat *intentio recta* atau arah benar gerak jiwa (seturut Latihan Rohani 2 menurut St. Ignatius Loyola).

## **5.2 Pandangan ke Depan**

Dalam masa formasi, aktivitas diskresi sangat perlu ditekankan. Penekanan pada aktivitas diskresi ini akan sangat membantu calon imam untuk mengenali bimbingan Roh dalam dirinya. Calon imam yang terus mengusahakan aktivitas diskresi secara rutin dan tekun akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab tanpa paksaan dari pihak lain<sup>155</sup>. Kebebasan yang bertanggung jawab itulah yang menjadi dasar dari ketaatan dalam menjalankan tugas

---

<sup>155</sup> Thomas Cherupambil, "Priestly Formation According to Pastores Dabo Vobis" dalam *Priestly Formation in the Asian Contexts*, 323.

tersebut. Dengan demikian, diharapkan bahwa para calon imam dengan setia menjalankan kewajiban-kewajibannya serta membaktikan diri kepada Allah dan Gereja dengan dilandaskan ketaatan dan kesetiaan<sup>156</sup>.

Aktivitas diskresi juga membantu calon imam untuk sadar bahwa ketaatan yang dijalankan mereka bukanlah suatu keterpaksaan, melainkan suatu kebebasan yang mereka pilih dengan penuh tanggung jawab berdasarkan bimbingan Roh. Hal ini sangat diperlukan karena calon imam pada akhirnya nanti dengan bijaksana perlu membimbing suara hati umat beriman dan mengarahkannya pada Allah.

Tulisan ini mengajak para calon imam dan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam formasi calon imam supaya menempatkan aktivitas diskresi pada dasar setiap olah rohani, olah pikir, maupun olah tindakan. Dengan dasar tersebut, diharapkan calon imam bisa menumbuhkan Gereja sebagai komunitas utuh para murid Kristus yang terdiri dari umat dan gembalanya yang sungguh memiliki ketajaman akan gerak Roh sehingga sanggup bergerak dan berdinamika seturut karya dan kehendak Roh itu.

---

<sup>156</sup> Lih. Konsili Vatikan II, Dekrit tentang Pembinaan Imam *Optatam Totius*, AAS 58, 1966, art.9.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Utama

Bowen, Roger. *A Guide to Roman*. London: Society for Promoting Christian Knowledge, 1996

Dunn, James. D.G.. *The Theology of Paul the Apostle*. United State: Eerdmans Publishing Co, 1998

\_\_\_\_\_. *The Cambridge Companion to St Paul*. New York: Cambridge University Press, 2003

### Dokumen Gereja

Konsili Vatikan II. Dekrit tentang Pelayanan dan Hidup para Imam *Presbyterorum Ordinis*, AAS 58, 1966

\_\_\_\_\_. Dekrit tentang Pembinaan Imam *Optatam Totius*, AAS 58, 1966

Kongregasi Pembinaan dan Pendidikan Katolik Vatikan. *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis*, AAS 62, 1970

Yohanes Paulus II. Seruan Apostolik Pascasinode kepada para Uskup, Imam, dan Kaum Beriman *Pastores Dabo Vobis*, AAS 84, 1992

## **Referensi Pendukung**

- Adler, Mortimer J. dan van Doren, Charles. *How to Read a Book*. New York: Simon & Schuster, 1972
- Alonso-Schökel, Luis. *A Manual of Hermeneutics*. Sheffield: Sheffield Academic Press, 1998
- Aumann O.P, Jordan. *Spiritual Theology*. London: Sheed and Ward Stagebooks, 1980
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996
- Beale, Erin (ed.), dkk. *The New Catholic Encyclopedia*. Washington: The Catholic University Of America, 2003
- Brown, Raymond E. (ed.). *The Jerome Biblical Commentary, The New Testament And Topical Articles*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1968
- Brunot, A. *Paulus dan Pesannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Budianta, Eka dan Dahler, Franz. *Pijar Peradaban Manusia. Denyut Harapan Evolusi*. Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Byrne, B.. *Romans, Sacra Pagina*. Collegeville: Liturgical Press, 1996
- Congar, Yves. *I Believe in the Holy Spirit*. New York: the Crossroad Publishing Company, 2001
- Crow, L.D. dan Crow, A.. *An Introduction to Guidance*. New York: American Book Company, 1960
- Darmawijaya, St.. *Sekilas Bersama Paulus*. Yogyakarta: Kanisius, 1992

- Doniach, O.B.E, N.S. (ed.). *The Oxford English-Hebrew Dictionary*. Oxford, New York: Oxford University Press, 1998
- Douglas, J.D. (ed.). *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid II*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995
- Dufour, Xavier-Léon. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Gorman, Michael J.. *Elements of Biblical Exegesis. A Basic Guide for Students and Ministers*. Peabody, Massachusetts: Hendrickson Publisher, Inc., 2001
- Hardawiryana, Robert. *Spiritualitas Imam Diosesan Melayani Gereja di Indonesia Masa Kini*. Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja I A-G*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Karya, 1991
- \_\_\_\_\_. *Ensiklopedi Gereja IV Ph-To*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Karya, 1991
- Jacobs, Tom. *Paulus: Hidup, Karya dan Teologinya*. Yogyakarta: Kanisius, 1983
- \_\_\_\_\_. *Iman dan Agama Kekhasan Agama Kristiani menurut Santo Paulus dalam Surat Galatia dan Roma*. Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Jervell, J.. “The Letter to Jerusalem” dalam K.P. Donfriend (ed.). *The Roman Debate. Revised and Expanded Edition*. Edinburg: T&T Clark, 1991
- Jewett, Paul R.. “Phoebe, and the Spanish Mission” dalam J. Neusner (ed.), *The Social World of Formative Christianity and Judaism*. Philadelphia: H.C. Kee, 1988
- a Kempis, Thomas. *Mengikuti Jejak Kristus*. Jakarta: Penerbit Obor, edisi revisi 2009

- Kieser, Bernhard. *Moral Dasar. Kaitan Iman dan Perbuatan*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Kristiatmo, Thomas. *Redefinisi Subjek dalam Kebudayaan: Pengantar Memahami Subjektivitas Modern Menurut Perspektif Slavoj Žižek*. Yogyakarta: Jalasutra, 2007
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab. Deuterokanonika*. Jakarta: LAI, edisi NLO, 2014
- Lembaga Biblika Indonesia. *Tafsir Perjanjian Baru, Surat-Surat Paulus 1*. Yogyakarta: Kanisius, 1983
- Nurak, Hilarius Moa. *Pedoman Pembinaan Calon Imam di Indonesia, Bagian Tahun Orientasi Rohani*. Jakarta: Komisi Seminari KWI, 2005
- Pitta, A.. *Romans, New Version, Introduction, and Commentary*. Milano: Paoline Editoriale Libri, 2001
- Prasetya, F. Mardi. *Psikologi Hidup Rohani 1*. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Hidup Rohani 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Purwatma, Mateus. *Pedoman Pembinaan Calon Imam di Indonesia, Bagian Seminari Tinggi*. Jakarta: Komisi Seminari KWI, 2002
- Ridderbos, Herman. *Paulus, Pemikiran Utama Teologinya*. Surabaya: Momentum, 2013
- Sanders, E.P. *Paul, The Apostle's Life, Letters, and Thought*. Minneapolis: Fortress Press, 2015

- Soeseno, Frans Magnis. *Etika Umum. Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1975
- Suparno, Paul. *Roh Baik dan Roh Jahat: Praktek Pembedaan Roh dan Pemilihan Menurut Latihan Rohani St. Ignatius*. Yogyakarta: Kanisius, 1998
- Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983
- Thayer, Joseph Henry. *Greek-English Lexicon of the New Testament*. Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1993
- Thielman, F. *Paul and the Law: A Contextual Approach*. Downers Grove: Inter Varsity, 1994
- van der Weiden, Wim. *Seni Hidup. Sastra Kebijaksanaan Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Viktorahadi, R.F. Bhanu. *Pedoman Formatio Calon Imam Seminari Tinggi Fermentum, St. Yohanes Pembaptis Keuskupan Bandung*. Yogyakarta: Kanisius, 2007

### **Artikel**

- Aus, R.D. "Paul's Travel Plans to Spain and the Full Number of Gentiles' of Rom.XI.25" dalam *Novum Testamentum* 21, 1979
- Cheruparambil, Thomas. "Priestly Formation According to Pastores Dabo Vobis" dalam *Priestly Formation in the Asian Contexts*, 305-356.

- Brodeur, S. "The Holy Spirit's Agency in the Resurrection of the Dead. An Exegetico-Theological Study of 1Corinthians 15,44b-49 and Romans 8,9-13" dalam *ST* 14, Roma: PUG, 1996
- Deidun, T.J. "New Covenant Morality in Paul" dalam *Analecta Biblica* 89, Roma: PIB, 1981
- Dillon, R.J. "The Spirit as Taskmaster and Troublemaker in Romans 8" dalam *Catholic Biblical Quarterly* 60, 1998
- Engberg-Pederson, T. "The Material Spirit: Cosmology and Ethics in Paul" dalam *New Testament Studies* 55, 2009
- Firmanto, A. Denny. *Cura Personalis dalam Perspektif Teologi Panggilan*. Surabaya: Lokakarya Rektor Seminari Tinggi KWI, 2016
- Hidayat, Dr. Hubertus Kasan. *Gangguan Kepribadian dan Perilaku Masa Dewasa*. Jakarta: Catatan kuliah Ilmu Kedokteran Jiwa, 1998
- Moo, D.J. "Israel and Paul in Romans 7.7-12" dalam *New Testament Studies* 32, 1986
- Ndelo, Yoakim R. "Membiarkan Diri Dipimpin Oleh Roh. Pengantar Studi Literer Atas Surat Paulus Kepada Jemaat Di Roma (8,1-27)" dalam *Jurnal Teologi* Volume. 02, No. 01. Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pelatihan Teologi Kontekstual Universitas Sanata Dharma bekerja sama dengan Asosiasi Teolog Katolik Indonesia [AsTeKia], Mei 2013), 42

Stanley, C.D. "Paul and the Language of Scripture. Citation Technique in the Epistles and Contemporary Literature" dalam *Society for New Testament Studies Monograph Series*, (Cambridge, 1992), 83-184

Thompson, R.W. "How Is the Law Fulfilled in Us? An Interpretation of Rom.8:4" dalam *Louvain Studies* 11, 1986